

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan musik memiliki peranan membentuk kepribadian dan sebagai alat untuk membantu perkembangan jiwa anak didik, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pendekatan kepada anak didik dengan pendekatan apresiasi aktif, dimana ada keterlibatan antara anak dan pendidik, bukan hanya pengetahuan saja yang mereka dapatkan karena pada dasarnya belajar musik adalah kegiatan yang berhubungan dengan aspek psikomotorik, anak lebih ditekankan pada kegiatan yang berbentuk praktik bermain alat musik. (Busroh, 1991/1992; Rosid, 1996)

Landasan hukum mengenai pendidikan telah tersurat di dalam Undang-Undang Dasar (UUD) tahun 1945. Isi pada Pasal 31 adalah “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Tidak hanya anak normal yang berhak mendapatkan pendidikan, anak yang berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti halnya anak normal. Anak berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan yang sama halnya seperti anak normal, tetapi mereka memiliki penyimpangan dari yang anak normal, baik itu dari segi fisik, maupun mentalnya. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian yang lebih khusus dibandingkan anak normal pada umumnya karena penyimpangan yang mereka miliki.

Astati, dan Euis, N. (2001) mengemukakan bahwa pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik maupun mental. Seiring berjalannya waktu bermunculan lembaga-lembaga yang memperhatikan pendidikan luar biasa, baik diselenggarakan oleh masyarakat dalam bentuk yayasan dan sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Sekolah luar biasa (SLB) pada saat ini telah dikembangkan sesuai dengan masalah yang dihadapi anak berkebutuhan khusus (ABK), diantaranya: SLB-A untuk anak tunanetra, SLB-B untuk anak tunarungu, SLB-C untuk anak tunagrahita, SLB-D untuk anak tunadaksa, SLB-E untuk anak tunalaras, SLB-G untuk anak tunaganda. Urutan dalam alpabetis (A,B,C,D,E,G) yang seolah-olah menjadi “trade mark” di setiap sekolah luar biasa sebenarnya digunakan berdasarkan urutan berdirinya lembaga tersebut di Indonesia. Sedangkan SLB-F di maksudkan sebagai nama lembaga untuk anak berbakat, namun lembaga ini belum berkembang sebagai mana lembaga-lembaga lain untuk jenis anak luar biasa lainnya.

SLBN A Kota Bandung adalah salah satu lembaga yang berdiri pada tahun 1901 yang melayani peserta didik berkebutuhan khusus pada peserta didik tunanetra. SLBN A Kota Bandung menyelenggarakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik berkebutuhan khusus untuk memiliki berbagai macam kemampuan dan keahlian tertentu. SLBN A Kota Bandung memiliki dua program studi, yakni program studi Bahasa dan program studi musik.

Anak tunanetra berbeda dengan orang awas, karena adanya kekurangan dalam penglihatan atau bahkan tidak ada kemampuan untuk melihat sama sekali. Anak tunanetra memiliki karekteristik yang khas diantaranya: merek tampak pasif, kurang percaya diri, mudah mengalami frustrasi, pemalu, tidak mudah percaya kepada orang lain karena keterbatasan dalam mereaksi rangsangan visualnya.(Astati, & Euis, N. 2001)

Yang dimaksud dengan anak tunanetra adalah anak yang mengalami penyimpangan atau kelainan indra penglihatan baik kelainan itu bersifat berat maupun ringan, sehingga memerlukan pelayanan khusus dalam pendidikannya untuk dapat mengembangkan potensinya seoptimal mungkin. (dalam Amin, M., & Mohamad, E. 1984, hlm. 43).

Tidak sedikit anak tunanetra yang mempelajari musik atau ingin mempelajari musik sebagai bekal untuk kehidupannya di masyarakat. Walaupun dengan keterbatasan visualnya anak tunanetra cenderung lebih peka terhadap rangsangan bunyi yang mereka terima melalui indra pendengarannya, tetapi dengan keterbatasan visualnya tidak menutup kemungkinan mereka bisa memainkan alat musik. Tidak seperti orang awas, pembelajaran musik dengan visual lebih

memudahkan untuk mempelajari alat musik. Anak tunanetra membutuhkan pembelajaran khusus agar mereka dapat memahami dan memainkan alat musik tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran musik di SLBN A Kota Bandung dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti yang berkenaan dengan kurikulum dimana siswa diwajibkan mempelajari untuk bekal mereka dimasyarakat. Sedangkan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bukan kegiatan inti pembelajaran kurikulum sekolah dimana siswa dapat mengikuti ataupun tidak mengikuti ekstrakurikuler sesuai kemampuan dan minat perorangan dimana ekstrakurikuler sebagai penunjang untuk menunjang program kegiatan intrakurikuler.

Ada dua jenis ekstrakurikuler musik di SLBN A Kota Bandung, yaitu musik tradisional dan musik modern. Ekstrakurikuler musik modern salah satunya adalah ekstrakurikuler *combo*, ekstrakurikuler komposisi, dan ekstrakurikuler vocal. Ekstrakurikuler *combo* ini hanya mempelajari musik dengan keterampilan musik secara instrumental dan vocal. Dalam ekstrakurikuler *combo* bukan hanya siswa, tetapi pengajar juga penyandang tunanetra. Dengan keterbatasan pendidik dalam segi penglihatan tidak menjadi hambatan untuk memberikan pelajaran ekstrakurikuler *combo*.

Siswa SLBN A Kota Bandung banyak yang meraih prestasi tingkat provinsi dan prestasi tingkat kota. Salah satu prestasi dibidang musik tingkat provinsi adalah juara 1 festival musik ABK 2017, juara 2 lomba menyanyi FLSN 2017, dan juara harapan 2 tingkat provinsi Jawa Barat lomba menyanyi tunanetra tahun 2018.

Ekstrakurikuler *combo* SLBN A Kota Bandung telah menjadi pengisi acara di FLS2N dan juga di acara Dinas Pendidikan. Peserta didik juga telah mengeluarkan album yang berjudul “KARLA 1” dari hasil intrakurikuler dan didukung ekstrakurikuler *combo*. Hal inilah yang membuat peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara langsung ke lokasi penelitian. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam segi pengajaran ekstrakurikuler *combo*, terutama untuk pendidik yang akan mengajar peserta didik ABK. Pembelajaran seperti apa yang disampaikan pendidik kepada anak yang

berkebutuhan khusus menggunakan metode yang tepat dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien agar terciptanya tujuan yang diinginkan. Peneliti berasumsi bahwa pada pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung siswa tunanetra menghadapi berbagai kendala, baik itu dari segi peserta didik maupun pengajar. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pembelajaran *Combo* pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti telah mengidentifikasi masalah-masalah yang terdapat pada penelitian, diantaranya materi apa yang dipelajari pada pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler. Lalu yang kedua, bagaimana proses di dalam pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler agar materi dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada peserta dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketiga, bagaimana hasil pembelajaran *combo* agar menjadi acuan apakah siswa menjadi lebih baik setelah pembelajaran *combo* atau sebaliknya. Faktor lain yang menyebabkan kendala dalam pembelajaran adalah pengajar dan peserta didik yang menyandang tunanetra, langkah apa yang harus diambil dalam menindak pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler dengan kekurangan yang dimiliki sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yang disusun dalam bentuk kalimat tanya, yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung?”. Penelitian ini di fokuskan pada pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung. Agar penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini dibatasi dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.3.1. Bagaimana pemilihan materi dalam pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung?
- 1.3.2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung?
- 1.3.3. Bagaimana hasil pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti terbagi menjadi dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus:

1.4.1. Tujuan secara umum

Secara umum peneliti ingin mendeskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung yang diterapkan sehingga bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

1.4.2. Tujuan secara khusus

Tujuan khusus peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan penelitian tentang:

- 1.4.2.1. Bagaimana cara memilih materi yang akan dipelajari dalam pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler *combo* di SLBN A Kota Bandung.
- 1.4.2.2. Bagaimana proses pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung.
- 1.4.2.3. Hasil dari pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini yang akan peneliti teliti diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak dari segi teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi pada

proses pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa tunanetra. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler siswa tunanetra sehingga bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peneliti juga berharap dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran *combo*.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Peneliti

Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran musik, khususnya pada pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung. Juga sebagai bahan ajar atau bekal bagi pengajaran musik *combo* untuk anak tunanetra.

1.5.2.2. Institusi/Lembaga UPI

Dapat memperkaya kajian yang berhubungan dengan pembelajaran pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung.

1.5.2.3. Guru dan Pengajar

Dapat lebih mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dan penelitian ini dapat dikembangkan sebagai metode pembelajaran *combo* yang dapat diimplementasikan pada pendidikan di Sekolah, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

1.5.2.4. Penyandang Tunanetra

Sebagai motivasi dan memberikan kepercayaan diri bagi seorang penyandang tunanetra dalam belajar musik *combo*. Memberikan bekal yang nantinya akan dibawa dalam kehidupan dimasyarakat.

1.5.2.5. Instansi Lain dan Masyarakat

Sebagai bahan pembelajaran *combo* untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) khususnya penyandang tunanetra bagi sekolah lainnya. Informasi dan bahan bacaan guna menambah wawasan dalam bidang seni musik, juga memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas terhadap potensi-potensi yang dimiliki penyandang tunanetra.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian dipaparkan dengan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang mendukung penelitian ini. Berisi mengenai definisi-definisi dan teori-teori yang menjadi dasar dalam penulisan penelitian yang diambil dari beberapa sumber. Diantaranya penelitian terdahulu, pembelajaran, ekstrakurikuler, ansambel, dan tunanetra.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mulai dari gambaran umum dari penelitian yang akan dipaparkan, yaitu lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan dengan susunan sebagai berikut: temuan dan pembahasan tentang profil SLBN A Kota Bandung, deskripsi umum tentang pelaksanaan pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler, serta hasil dan pembahasan pembelajaran *combo* pada kegiatan ekstrakurikuler di SLBN A Kota Bandung.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan.